



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Panningahan merupakan salah satu Nagari yang terdapat di Kecamatan Junjung Sirih Kabupaten Solok, Sumatera Barat. Panningahan memiliki lima suku diantaranya, *suku Guci*, *suku Pisang*, *suku Pinyalai*, *suku Koto*, dan *suku Jambak*. Setiap suku memiliki pemimpin yang diberi gelar dengan *Datuak*. *Datuak* artinya orang berilmu, adil dan bijaksana—orang pandai yang dituakan¹. Terinspirasi dari sebuah peristiwa pengangkatan *Datuak* pada suku *Guci* yaitu gelar *Datuak Tamancayo*, pemilihan ini terjadi karena *Datuak Tamancayo* yang sebelumnya telah meninggal dunia pada tahun 1987 dan mengalami kekosongan gelar. Selama kekosongan gelar *Datuak Tamancayo*, maka dipilihlah *Datuak Sduik* dan *Datuak Pucuk*. *Datuak pucuk* adalah orang yang ditunjuk sebagai pemimpin upacara untuk pengangkatan *Datuak* yang baru, sedangkan *Datuak Sduik* adalah orang yang akan meletakkan atau *manyongkok saluak* kepada kemenakan yang terpilih sebagai calon *Datuak*.

Salah satu dari kelompok tersebut telah merusak norma-norma adat Nagari dengan melakukan politik uang antara *Datuak Sduik* dan calon *Datuak Tamancayo* agar upacara pengangkatan penghulu tetap dilaksanakan. Kemudian, *Datuak Sduik* menghasut *Datuak Pucuk*

¹ Amir M.S. 1999 Adat Minangkabau pola dan tujuan hidup orang Minang. Jakarta pusat: PT. Mutiara Sumber Widya. Hal,67.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

agar upacara pengangkatan penghulu ini terbebas dari tindakan penipuan. Karena, ketidak bijaksanaan dan ketidak adilan *Datuak Sduik* yang mau menerima uang dari calon *Datuak Tamancayo* tersebut. Maka, terjadi konflik antara dua *tungganai rumah*. *Tungganai rumah* adalah seorang laki-laki atau *mamak* kepala suku yang dituakan dari suatu keluarga atau kaum². Akibatnya *Datuak* tersebut mendapatkan hukuman dari *datuak-datuak* suku *Guci* yang lain.

Terinspirasi dari peristiwa tersebut, pengkarya membuat karya tari baru yang diberi judul *Kuaso Nan Manyeso* atau kuasa yang menyiksa. Karya ini menggambarkan kepemimpinan yang melakukan keburukan dan dapat merugikan diri sendiri dan masyarakat. Berkaitan juga dengan para pemimpin di Indonesia yang melakukan politik uang agar bisa meraih jabatan dan kekuasaan dengan melakukan segala cara untuk mendapatkan kedudukan, pemimpin yang melakukan politik uang tersebut dapat merugikan rakyat kemudian mendapat hukuman yang berat. Fokus dari karya tari *Kuaso nan Manyeso* adalah kepemimpinan yang buruk. Dalam karya tari *Kuaso Nan Manyeso* memiliki tema tari yaitu tema tari heroik, tentang perjuangan masyarakat untuk menegakkan kembali keadilan, tipe tari dalam karya tari *Kuaso Nan Manyeso* adalah tipe tari dramatik karena menginterpretasikan tentang keburukan-keburukan

² H.CH.N. Latief, SH,Msi DT. Bandaro, 2002. Etnis dan Adat Minangkabau, Angkasa Bandung. Hal 15



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

kepemimpinan sehingga membuat masyarakat menjadi resah dan marah. Penggunaan gerak diambil dari pengembangan gerak silat *tuo* Minangkabau, karena gerak tersebut dapat menginterpretasikan sesuai tema yang diwujudkan dalam karya tari *Kuaso Nan Manyeso*, Kostum yang digunakan pada karya tari “*Kuaso Nan Manyeso*” adalah semua penari memakai baju dan celana berwarna hitam yang telah dimodifikasi supaya penari dapat bergerak leluasa dengan menggunakan kostum tersebut, warna hitam diambil dari warna pakaian penghulu yaitu warna hitam, *setting* yang digunakan adalah tiang yang didirikan ditengah panggung yang melambangkan kepemimpinan yang telah rusak, untuk memperkuat suasana yang diinginkan penggarapan musik di dalam karya ini dipercayakan kepada Ilham adrian dan diadakan komunikasi tentang konsep garapan, musik tari dalam karya ini menggunakan alat musik tradisional Minangkabau yaitu *Gandang Tambua*, *Gandang lasi*, *Gandang pano*, *Canang*, *Saluang*, *Sampelong*, vokal dan musik tekno.

Melalui konsep yang muncul dari karya tari *Kuaso Nan Manyeso*, pengkarya ingin memberi cerminan kepada masyarakat bahwa kepemimpinan yang buruk, pemimpin itu akan merugikan masyarakat dan dirinya sendiri.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang

B. Rumusan Penciptaan

Ide gagasan yang dituang pada karya tari yang akan diberi judul *Kuaso Nan Manyeso* tidak lepas dari ketertarikan pengkarya yang ingin menciptakan sebuah karya tari yang berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan. Maka, rumusan penciptaan koreografi ini adalah bagaimana pengkarya menginterpretasikan dan mewujudkan kepemimpinan yang buruk sehingga dapat meresahkan masyarakat dan masyarakatpun menjadi marah terhadap kepemimpinan yang buruk tersebut.

C. Tujuan Dan Kontribusi Penciptaan

Adapun tujuan dari kelahiran karya tari *Kuaso Nan Manyeso* ini diantaranya adalah:

1. Memberikan sebuah pemahaman bahwa untuk menjadi seorang pemimpin harus bersikap adil dan bijaksana.
2. Memberikan pesan dan kesan kepada penonton bahwa pentingnya untuk mengambil keputusan yang dilakukan secara musyawarah dan tidak menimbulkan perpecahan antar masyarakat.
3. Memberikan pemahaman tentang keburukan seorang pemimpin yang dapat merugikan dirinya sendiri dan masyarakat.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang

D. Keaslian Karya

Karya tari “*Kuaso Nan Manyeso*” merupakan karya tari baru yang diinterpretasikan berdasarkan daya imajinasi pengkarya dalam menuangkan ide kedalam bentuk garapan karya komposisi tari. Adapun beberapa karya yang menjadi acuan diantaranya :

Romy Nursyam, 2007 “Da 2 Tuak”. Karya ini ditampilkan pada ujian akhir mahasiswa jurusan tari Strata I di auditorium Boestanuel Arifin Adam Padangpanjang. Karya ini menceritakan tentang kehidupan masyarakat Paninggahan yang menjunjung tinggi peran *mamak* terhadap kemenakannya. Dalam karya ini dijelaskan bahwa terjadinya ketidakseimbangan antara hak dan kewajibannya dalam kehidupan beradat. Penari dalam karya “Da 2 Tuak” terdiri dari empat orang diantaranya tiga orang penari laki-laki dan satu orang penari perempuan. karya tari “Da 2 Tuak” menjadikan tari *Adok* sebagai dasar pijakan gerak. Busana atau kostum yang dipakai berupa celana panjang hitam dengan bahan dasar katun yang dipadukan baju warna emas yang tidak berlenan untuk tokoh dua orang dan warna silver untuk tokoh kemenakan. Rias yang digunakan yaitu rias sedih untuk penari perempuan sedangkan penari laki-laki menggunakan rias sangar. Pengarapan musik menggunakan instrumen *gandang tambua*, vokal dan tiup. karya tari “Da 2 Tuak” ini menggunakan *setting* lemari pintu kaca, kursi panjang dan level. perbandingan oleh pengkarya dalam menciptakan karya tari “*Kuaso Nan Manyeso*”.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

Adapun kesamaan karya tari “*Kuaso Nan Manyeso*” dengan karya tari “Da 2 Tuak” karya tari Romi Nursyam yaitu sama-sama berangkat dari Nagari Paninggahan tentang ninik mamak terhadap masyarakat. Namun, fenomena yang diangkat berbeda pada karya tari “*Kuaso Nan Manyeso*” yaitu tentang pemilihan *Datuak* yang tidak benar sehingga membuat masyarakat menjadi resah. Kemudian memiliki perbedaan diantaranya, tema yang dihadirkan dalam karya tari “*Kuaso Nan Manyeso*” adalah tema heroik, jumlah penari pada karya tari “*Kuaso Nan Manyeso*” berjumlah delapan orang penari laki-laki dan satu orang monolog. Kemudian menggunakan *setting* tiang yang melambangkan kepemimpinan yang sudah rusak.

Oktavianus, 2011. “Senandung Impian”. Karya ini ditampilkan pada ujian akhir program pasca sarjana ISI Padangpanjang di Gedung Auditorium Boestanuel Arifin Adam ISI Padangpanjang. Karya ini menggambarkan tentang bergesernya fungsi mamak dalam suatu Nagari yang disebabkan oleh adanya peraturan pemerintah untuk menerapkan otonomi daerah tersendiri. Dalam karya ini menggambarkan gejala masyarakat terutama anak kemenakan terhadap beralihnya fungsi mamak dalam suatu Nagari. Karya ini didukung oleh lima orang penari perempuan dan sebelas orang penari laki-laki. Karya “Senandung Impian” menggunakan dasar gerak yaitu dari *randai uluambek* dan *silek harimau*. pengarapan musik dalam karya ini dibantu oleh sebelas orang pemusik dengan menggunakan



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

instrumen *pupuk batang padi, saluang, sarunai, sampelong, gandang tambua, talempong dan rabab*. *Setting* yang digunakan pada karya “Senandung Impian” yaitu replika *rumah gadang*. Sedangkan properti karya “Senandung Impian” ini menggunakan properti *marawa dan jamba*. Oktavianus “Senandung Impian” Dalam karya ini menggambarkan gejolak masyarakat terutama anak kemenakan terhadap beralihnya fungsi mamak dalam suatu Nagari. Perbedaan dengan karya tari “*Kuaso Nan Manyeso*” yaitu gerak yang digunakan adalah pengembangan gerak dari silat tuo Minangkabau, jumlah penari pada karya tari “*Kuaso Nan Manyeso*” sebanyak delapan orang penari laki-laki dan satu orang monolog dan tata rias yang digunakan pada karya tari “*Kuaso Nan Manyeso*” menggunakan tata rias gagah panggung.

Arif Eka Putra, 2014 “Barabuik” Karya ini ditampilkan pada ujian akhir program Strata 1 ISI Padangpanjang di Gedung Auditorium Boestaniel Arifin Adam ISI Padangpanjang. Karya ini menggambarkan tentang Gelar datuak di Nagari Bawan yang sangat banyak diinginkan oleh para anak kemenakan khususnya kaum laki-laki. Disebabkan karna disamping gelar datuak adalah gelar kekuasaan atau gelar seorang pemimpin didalam kaum atau sukunya, datuak juga mempunyai hak yang besar terhadap tanah ulayat Nagari Bawan yang disewakan kepada PT AMP Plantation sebagai lahan perkebunan sawit dan itu memberikan dampak positif terhadap kesejahteraan



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seijin ISI Padangpanjang

perekonomian ninik mamak atau datuak yang ada di Nagari Bawan. gerak yang dipakai pada karya tari ini diambil dari pengembangan dari silat Minangkabau. settingan yang digunakan berupa kursi panjang bisa dilipat yang terbuat dari bambu yang melambangkan kedudukan ninik mamak. Pengarapan musik menggunakan instrumen *gandang tambua*, tekno, vokal dan tiup.

Karya tari “barabuik” Arif Eka Putra, memiliki kesamaan konteks yaitu ambisi untuk menjadi seorang pemimpin namun cara pelahiran karya sangat berbeda, karya tari “*Kuaso Nan Manyeso*” memiliki perbedaan dengan karya tari “barabuik” yaitu konsep penampilan yang dihadirkan sangat berda, karya tari *Kuaso Nan Manyeso* menceritakan tentang kepemimpinan yang buruk sehingga membuat masyarakat menjadi resah dan marah. Penggunaan tipe tari dalam karya tari *Kuaso Nan Manyeso* adalah tipe tari dramatik yang memiliki alur yang jelas dari bagian satu yang menggambarkan keburukan dari kepemimpinan, bagian dua menggambarkan keresahan dan kesedihan dari masyarakat, bagian tiga menggambarkan kemarahan dari masyarakat dan bagian empat menggambarkan kegembiraan masyarakat telah berhasil merobohkan kepemimpinan yang buruk. *Setting* yang digunakan pada karya tari “*Kuaso Nan Manyeso*” menggunakan tiang yang melambangkan kepemimpinan yang sudah rusak. dan jumlah penari karya tari “*Kuaso Nan Manyeso*” sebanyak delapan orang penari laki-laki dan satu orang



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

monolog. Tata rias yang digunakan pada karya tari *Kuaso Nan Manyeso* adalah tata rias gagah panggung dan cantik panggung. Kostum yang digunakan pada karya tari “*Kuaso Nan Manyeso*” adalah semua penari memakai baju dan celana berwarna hitam yang telah dimodifikasi supaya penari dapat bergerak leluasa dengan menggunakan kostum tersebut. Musik yang digunakan dalam karya tari *Kuaso Nan Manyeso* ini bersifat eksternal. Musik eksternal berasal dari alat musik yang dimainkan oleh pemusik dengan instrumen musik. Musik tari karya ini menggunakan musik tradisional Minangkabau yaitu *gandang tambua*, *canang*, *gandang pano*, *gandang lasi*, *saluang*, *sampelong*, dan vokal serta musik teknologi yang dimainkan melalui alat elektronik yaitu laptop. Gerak tari yang digunakan dalam karya “*Kuaso Nan Manyeso*” adalah pengembangan gerak dari silat tuo Minangkabau sebagai dasar pijakan, motif gerak yang dipilih yaitu gerak *pitunggu*, *simpie*, *balabeh*, dan *santuang*. Dimana gerakan *santuang* ini yang membedakan dengan silat tuo dengan silat yang lain yang ada di Minangkabau, gerakan *santuang* adalah gerakan tangkisan yang dapat mengunci lawan sehingga lawan tidak berlutut. Gerakan ini banyak dipakai dalam karya tari ini kemudian dikembangkan dengan teknik tari yaitu teknik lompat, teknik lari, teknik jalan, *rolling* dan teknik putar yang telah dipelajari oleh pengkarya saat perkuliahan kemudian disesuaikan dengan konsep garapan karya tari. Karya tari “*Kuaso Nan Manyeso*” menggunakan



Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

monolog pada bagian satu dan bagian tiga untuk memperjelas alur garapan.

Walaupun karya tari “*Kuaso Nan Manyeso*” memiliki kesamaan dalam hal ide gagasan dan ide penciptaan dengan ketiga karya diatas, namun hasil akhir yang dari pengkarya ciptakan sangat berbeda dengan karya-karya sebelumnya.